

PROSIDING

SDGs Annual Conference 2021

“Recovery and Resilience: Pendanaan inklusif untuk Pencapaian SDGs 2030”



SDGs Annual Conference 2021

“Recovery and Resilience: Pendanaan inklusif untuk Pencapaian SDGs 2030”

03 Opening - Laporan SDGs Annual Conference 2021

04 Arahan Wakil Presiden

05 Keynote Speech

06 Peluncuran RAN, Dashboard SDGs V.2, SDGs Investment Platform

08 Keynote Speech

12 Penayangan Video Testimoni 1

13 Resonansi

14 Plenary Global Perspective on SDGs Financing

18 Flashmob SDGs dance

20 Concluding Remarks of Day 1

21 Choir Duta Kampus SDGs

23 Diskusi Panel I

26 Diskusi Panel II

30 Talkshow

34 Penayangan Video Testimoni 2

35 Pemberian apresiasi

36 Kompilasi Statement Orang Muda tentang SDGs

37 Penutupan SDGs Annual Conference 2021 Indonesia

opening

Soeharso Monoarfa
Menteri PPN/Kepala Bappenas

Laporan SDGs Annual Conference 2021



Tema dari Konferensi adalah “Recovery and Resilience: Pendanaan Inklusif Untuk Pencapaian SDGs 2030” selaras dengan kesepakatan *Financing for Development* yang tercantum dalam *Addis Ababa Action Agenda*, dan sesuai dengan komitmen Indonesia untuk tidak menurunkan target pencapaian SDGs di 2030,

meskipun dirupsi akibat pandemi COVID-19. Tujuan konferensi adalah untuk mendapatkan rekomendasi pakar dan praktisi tentang pendanaan inovatif yang inklusif, berbagi pengalaman strategi pendanaan SDGs dalam perspektif global dan nasional, serta memetakan kebutuhan dan peluang pendanaan dalam upaya pemenuhan gap pendanaan SDGs.

“Melalui SDGs financing hub, Bappenas akan menjalin kerjasama untuk memobilisasi dan memfasilitasi penyaluran sumber pendanaan inovatif bagi pelaksanaan berbagai kegiatan SDGs.”



K. H. Ma'ruf Amin
Wakil Presiden Republik Indonesia

**“Target pencapaian
SDGs tidak boleh
bergeser”**

Arahan Wakil Presiden Republik Indonesia sekaligus sebagai Wakil Ketua Dewan Pengarah Tim Koordinasi Nasional Pelaksanaan Pencapaian SDGs Indonesia

Wakil Presiden Republik Indonesia sebagai Wakil Ketua Dewan Pengarah Nasional SDGs menginstruksikan Bappenas sebagai Koordinator Pelaksana Nasional SDGs untuk mengorkestrasikan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya pencapaian SDGs, termasuk dalam pengembangan pendanaan inklusif. Target pencapaian SDGs tidak boleh bergeser. Sebagai sebuah bangsa besar dengan semangat nasionalisme, Indonesia bertekad untuk menjadi batu penjur

dunia dalam pencapaian SDGs. Indonesia yang kini juga telah memegang Presidensi G20 perlu memperlihatkan kepemimpinan dunia melalui tindakan-tindakan nyata. Tema pendanaan inklusif sangat tepat, karena untuk mencapai target SDGs tidaklah mungkin hanya mengandalkan pendanaan dari pemerintah. Diperlukan partisipasi dan dukungan dari semua pihak, dengan berbagai sumber daya yang dimiliki, untuk mencapai SDGs.



Keynote Speech

Ms. Armida Alisjahbana
Under Secretary General of the UN, Executive Secretary, United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific (UNESCAP)

Innovative Financing for the Sustainable Development Goals

Pemulihan ekonomi dan sosial dampak pandemi COVID-19 di Asia Pasifik mengusulkan paket kebijakan ilustratif yang bertujuan untuk menyediakan layanan sosial universal yang dekat dengan digital device, memperkuat climate action dan energi bersih. Estimasi UNESCAP menunjukkan upaya tersebut dapat membantu mengurangi jumlah orang miskin di Indonesia hingga hampir 180 juta orang, mengurangi sepertiga karbonisasi, dan meningkatkan tingkat *output* potensial (*output/PDB* yg optimal, permanen dan berkelanjutan dalam jangka

menengah) sebesar 10% dalam jangka panjang. Kebijakan ini tentunya membutuhkan pendanaan, melalui Tiga bidang penting berikut :

- 01** Memanfaatkan dengan lebih baik financial disclosure dari pihak swasta dan sektor keuangan
- 02** Mengarahkan pembiayaan ke solusi investasi berbasis alam, dan
- 03** memberi harga pada karbon.

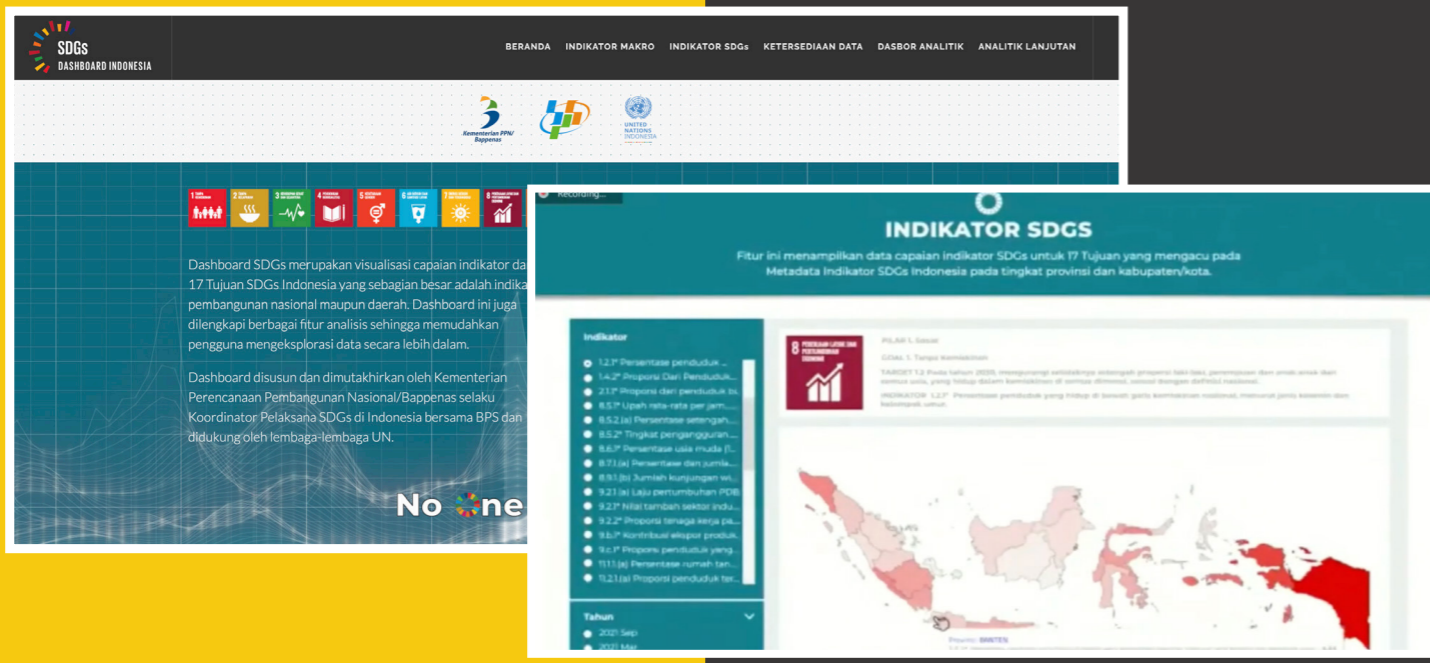


01 RAN SDGs 2021-2024

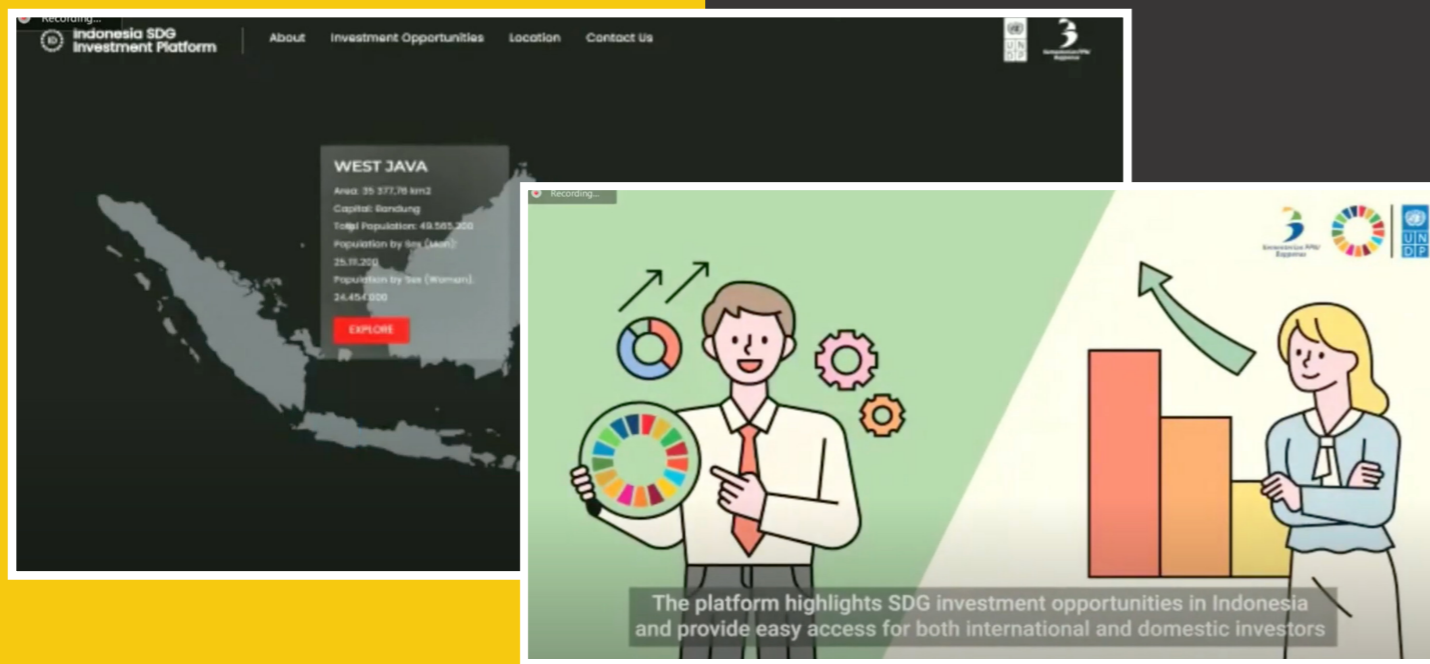
Soeharso Monoarfa
Menteri PPN/Kepala Bappenas

PELUNCURAN

Dalam Resolusi PBB September 2015 tentang *Transforming Our World, 2030 Agenda*, parlemen yang mempunyai fungsi dalam legislasi, penganggaran, dan pengawasan, dapat mendukung pencapaian SDGs dengan mengidentifikasi permasalahan di setiap daerah dan menjadikannya sebagai undang-undang. Anggota DPR dapat mensosialisasikan SDGs di daerah pemilihannya untuk memperkuat kesadaran masyarakat. Selain itu DPR dapat memastikan agenda pembangunan pemerintah diarahkan untuk mencapai SDGs dan *people centered* melalui pengawasan dan penganggaran. Untuk mendukung fungsi penganggaran yang bebas korupsi, DPR bekerja sama dengan GOPAC, UNDP, dan IDB menyusun pedoman pelaksanaan SDGs untuk parlemen.



02 Dashboard SDGs V.2



03 SDGs Investment Platform

Keynote Speech

Sri Mulyani Indrawati
Menteri Keuangan

Akselerasi Pencapaian SDGs, Tantangan Pendanaan dan Kemitraan Multipihak



UU No.22 tahun 2020 menempatkan keuangan negara APBN sebagai instrumen yang sangat penting pada pandemi COVID-19. Melalui pandemi dapat diketahui bahwa ancaman dan shock bisa terjadi setiap saat, serta memengaruhi ekonomi, sosial, dan

keuangan. Maka, harus mempersiapkan harus instrumen APBN sebagai sumber pendanaan dan kebijakan fiskal yang mampu merespon tantangan dinamis dan tidak terencana secara serius.

“APBN tahun 2021 dan 2022, ditujukan untuk mendukung pemulihan ekonomi dan reformasi struktural, agar ekonomi Indonesia mampu serta resilien saat menghadapi *shock* akibat COVID, dan berharap selama proses pemulihan, dapat membangun fondasi ekonomi Indonesia yang lebih kuat dan lebih berdaya tahan.”

Keynote Speech

Fadli Zon
Ketua Badan Kerjasama Antar Parlemen
(BKSAP) DPR RI

Peran Parlemen untuk Pencapaian SDGs



Dalam Resolusi PBB September 2015 tentang *Transforming Our World, 2030 Agenda*, parlemen yang mempunyai fungsi dalam legislasi, penganggaran, dan pengawasan, dapat mendukung pencapaian SDGs dengan mengidentifikasi

permasalahan di setiap daerah dan menjadikannya sebagai undang-undang. Anggota DPR dapat mensosialisasikan SDGs di daerah pemilihannya untuk memperkuat kesadaran masyarakat. Selain itu DPR dapat memastikan agenda pembangunan pemerintah diarahkan untuk mencapai SDGs dan *people centered* melalui pengawasan dan penganggaran. Untuk mendukung fungsi penganggaran yang bebas korupsi, DPR bekerja sama dengan GOPAC, UNDP, dan IDB menyusun pedoman pelaksanaan SDGs untuk parlemen.

“BKSAP telah meluncurkan portal pemantauan SDGs DPR RI untuk meningkatkan kesadaran pemangku kepentingan, dan mewujudkan upaya konkrit pengarusutamaan SDGs di parlemen.”

Keynote Speech

Wimboh Santoso
Ketua Dewan Komisiner
Otoritas Jasa Keuangan

Peran Pembiayaan Berkelanjutan untuk Pencapaian SDGs



Kesenjangan pembiayaan SDGs di negara berkembang mencapai 2,5 triliun per tahun (UNTAG 2014). Karena itu, pembiayaan SDGs tidak boleh hanya bergantung pada sumber publik tetapi juga kepada sumber lainnya, seperti bisnis

dan jasa keuangan. Padatingkat domestik, OJK mengapresiasi dan mendukung penuh kebijakan strategis Bappenas untuk melaksanakan pencapaian SDGs. OJK memiliki peraturan yang mewajibkan Lembaga Keuangan (LK) untuk menyusun Rencana Aksi Berkelanjutan. LK pada perusahaan publik harus menyerahkan laporan keberlanjutan untuk dipublikasikan. Ini menunjukkan bahwa LK mendukung pencapaian SDGs dan Perjanjian Paris melalui, pembiayaan sekaligus memberikan edukasi bagi masyarakat tentang SDGs.

“Laporan Berkelanjutan OJK Indonesia menempati peringkat pertama di tingkat Global.”

Keynote Speech

Ms. Vallerie Juliand,
UNRC Indonesia

SDGs Financing for post COVID-19 Recovery



Dampak pandemi COVID-19 sangat dahsyat yang menyebabkan begitu banyak kehilangan nyawa, serta guncangan sosial dan ekonomi yang parah. Diantaranya, menurut OCTD (juga disebutkan oleh Wapres) pandemi dapat meningkatkan

kesenjangan pembiayaan SDGs sebesar 70% di negara berkembang bahkan sebelum pandemi, kesenjangan di Indonesia sudah mencapai Rp14.000 juta (sekitar USD1 miliar).

Sangat penting bagi pemerintah untuk berfokus kepada kelompok-kelompok yang terpinggirkan, masyarakat adat, penyandang cacat, pengungsi (pengungsi internal/pengungsi) di berbagai kelompok etnis di dalam masyarakat, guna memastikan bahwa tidak ada satu pun yang tertinggal.

“Pandemi tidak hanya memperburuk ketimpangan, tetapi juga berdampak pada sistem kerja pemerintah.”

Penayangan Video

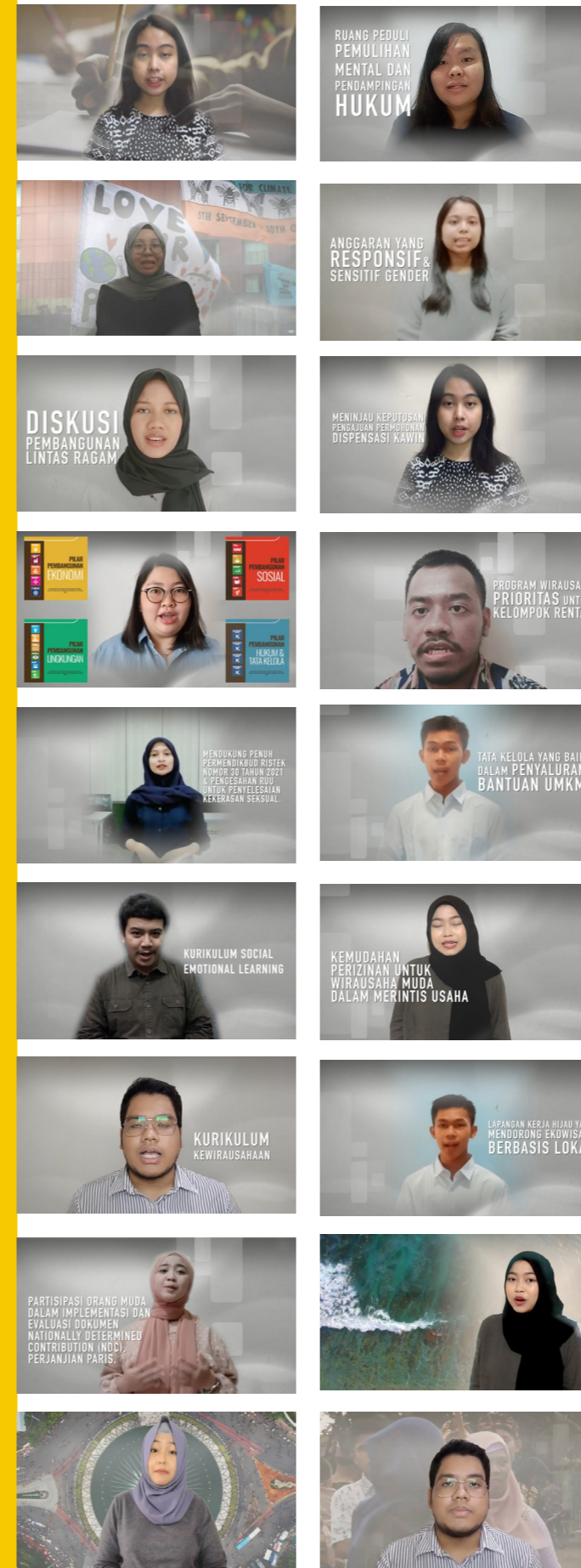
Testimoni 1 - Perjalanan SDGs



Resonansi

Youth Town Hall

2030 Youth Force



Keterlibatan anak muda dalam menyukseskan *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) sangat penting. 50 orang muda dari 16 provinsi di Indonesia telah berkumpul secara virtual untuk berpartisipasi dalam *SDGs Youth Town Hall 2021* pada 20 November 2021, yang diadakan sebagai rangkaian dari SDGs Annual Conference 2021.

SDGs Youth Town Hall 2021 menghasilkan beberapa *joint statement* untuk masing-masing isu di empat (4) pilar TPB/SDGs dengan tindak lanjut yang akan dilakukan oleh orang muda untuk mendukung pelaksanaan pencapaian TPB/SDGs.

“50 Orang muda membuat *joint statement* yang disebut ‘Indonesian Youth Statement 2021’ yang berjudul *Decade of Action: Partisipasi Orang Muda yang Bermakna dalam Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.*”

Plenary Global Perspective on SDGs Financing

Pembiayaan Global untuk Pencapaian SDGs



Ms. Anita Bhatia,
Assistant Secretary-General of the United Nations
and Deputy Executive Director of UN Women

Dalam pencapaian pelaksanaan SDGs, banyak kemajuan yang telah dicapai, namun masih terdapat tantangan

dalam pencapaian kesetaraan dalam kehidupan perempuan dan anak perempuan. Berdasarkan laporan UN Women tahun 2021, pandemi COVID-19 akan membawa 47 juta perempuan dan anak perempuan ke dalam kemiskinan ekstrem. Perempuan juga berpotensi kehilangan pekerjaan lebih banyak karena mereka bekerja di sektor yang mayoritas terdampak pandemi. Ini memerlukan tindakan transformatif yang berfokus pada investasi lintas sektor dan keterlibatan perempuan yang lebih luas.

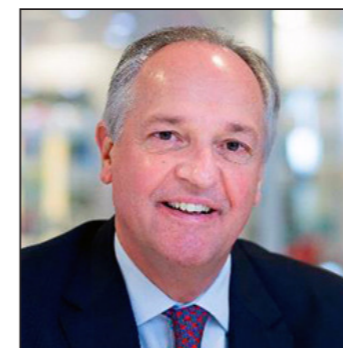
“Tetap perlu dipikirkan sisi pembiayaan dalam mencapai target agenda 2030 untuk memastikan agar tidak ada satupun yang tertinggal.”



Ms. Sharon Speigel,
Financing for Sustainable Development Office,
UNDESA

Pandemi COVID-19 telah memperburuk pencapaian pelaksanaan SDGs di hampir semua negara. Ada potensi tambahan 120

juta orang masuk ke dalam kemiskinan ekstrim dan memperbesar kesenjangan. Selain berfokus pada proses perbaikan ekonomi, kita juga perlu berfokus untuk **Build Back Better**. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah pembiayaan. Berkaitan dengan hal itu, agenda Addis Ababa telah menyediakan sarana untuk melakukan perubahan paradigma terkait pembiayaan. Salah satu agenda Addis Ababa adalah mendorong adanya komitmen untuk melaksanakan kerangka pembiayaan yang terintegrasi yang berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan dalam proses perencanaan. Fokus dalam SDGs adalah keterkaitan antar dimensi serta dampaknya.



Mr. Paul Polman,
Vice Chair Board Members of UN Global
Compact

COVID-19 menyadarkan dunia bahwa kita membutuhkan orang sehat di dunia yang sehat. Itu mengapa kita harus *build back better* menuju ekonomi yang berkelanjutan, inklusif dan adil untuk semua. Hal ini dapat difasilitasi melalui investasi (*physical, human, nature, social*) pada proyek dan kegiatan yang membawa dampak berkelanjutan dengan *multiplier effect* pada jangka pendek dan panjang.

Indonesia dan Asia memiliki potensi yang besar dengan ekonomi yang kuat dan penduduk yang banyak. Ke depannya, peran pemerintah menjadi penting dalam menentukan kebijakan untuk menciptakan kerangka makro ekonomi yang kuat yang dapat memfasilitasi pemulihan ekonomi dan investasi yang kuat sambil mengelola hutang dan defisit. Inovasi seperti **pembangunan rendah karbon perlu terus diperkuat.**

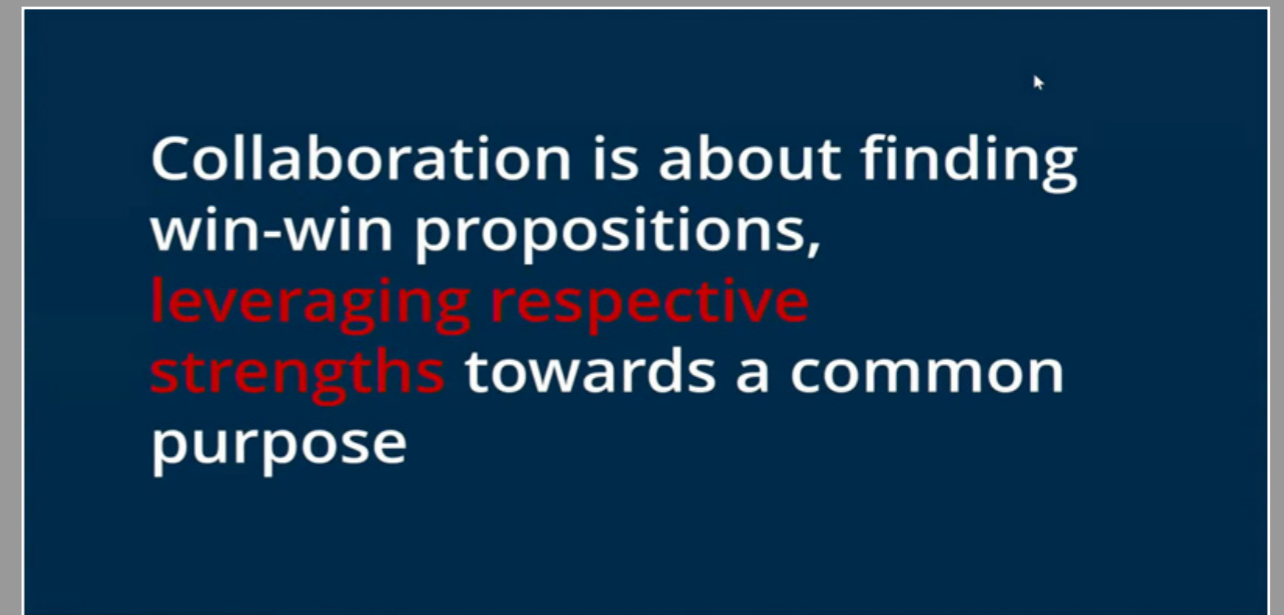


Ms. Melisa Kwee
Vice Chair of Asian
Venture Philanthropy Network

SDGs dapat menjadi kerangka kerja sama tanpa meninggalkan siapapun (*leaving no one behind*), khususnya dalam menutup gap pembiayaan

yang besar. Salah satu kerangka pembiayaan yang dapat memfasilitasi ini adalah **social investment capital** untuk mendapatkan **social impact** yang besar.

Hal ini perlu menjadi fokus, khususnya di regional Asia Pasifik, yang merupakan wilayah dengan banyak penduduk usia produktif dengan potensi generasi milenial Asia yang tertarik pada investasi sosial. AVPN dapat menjadi salah satu jejaring social investor yang dapat menjembatani *financial capital* dan *social and human capital*.



Everyone has a role to play

We like to find organisations early in their journey, as well as advanced, so we can bring them into the fold

Embracing All Forms of Social Investment Capital

Maximum Social Impact

600+ Members and Growing (Asia's largest social investor network)

Working with the full spectrum of social investors

- Foundation / Family Offices
- Corporations / Financial Institutions
- Impact Funds
- Intermediaries
- Government Related

Indonesia's SDG Annual Conference 2021
Global Perspectives on SDG Financing

A JOURNEY FOR THE BRAVE

Melisa Kwee
Vice Chairman, AVPN

November 2021

Moving Capital Towards Impact in Asia

LESSONS FROM COVID

We need Ecosystems, not Ecosystems

Revealed interdependencies, common vulnerability.

For all to thrive, we must leave no person behind.

CLIMATE ACTION PLATFORMS

Focus on developing Asian Climate Champions, Climate+ topics, and investable opportunities. We have \$7 billion USD worth of investable opportunities in our pipeline.

GENDER PLATFORM

We think gender is a critical issue for the Asian decade. We raise the profile of women led businesses and build their capacity. We also run the Asia Gender Network with the Bill & Melinda Gates Foundation.

PHILANTHROPIC POOLED FUND

Harness the power of collaborative philanthropy to mitigate the impacts of COVID-19 and future pandemics in Southeast Asia. Our first of its kind in Asia fund was featured at the Paris Peace Forum 2021.

264 Climate Action Platform members
350+ Gender Platform members
8 funders for the first of its kind in Asia Pooled Fund

AVPN's Philanthropic Pooled Fund

Harness the power of collaborative philanthropy to mitigate the impacts of COVID-19 and future pandemics in Southeast Asia

BILL & MELINDA GATES Foundation | JOHNSON & JOHNSON | SEQUOIA | MACQUARIE | CHEVRON | VITOL

WHAT WAS ACHIEVED THROUGH COLLABORATION

4 MARKETS IN SOUTHEAST ASIA
277 INDICATION OF INTEREST
84 APPLICATIONS RECEIVED
\$933K TOTAL AMOUNT OF GRANTS AWARDED

Building The Social Impact Ecosystem in Asia

Why it matters

- Big financing gap to address complex impact issues
- Growing concentration of wealth
- Lack of enabling environment

USD 1.5 trillion required per year to meet the SDGs in Asia Pacific by 2030

Asia left to have > 1/3 of the world's billionaires by 2023

80% of HNW Asian millennials find more opportunities to tackle societal issues through investing

A need to:

- Cultivate leaders
- Build funding channels, capacity building & impact management
- Allocate funding sources

Building The Social Impact Ecosystem in Asia

We need to connect capital to impact in Asia if we are to meet the SDGs by 2030

Asia has only 1/3 the social investors of US or Europe and 6x the population. This means that if Asian leaders are to solve Asian problems in Asia, then Asian capital has to spend every dollar well.

How can we reach the SDGs without leaving any impact work for 60% of the world's population?

Region	Institutions	Philanthropic Foundations	Corporate CSR Dept	Impact Investors
USA	157,500	6,000	10,000	750*
EUROPE	88,500	270,000	10,000	300*
ASIA	25,500	56,000	2,000	2,300*

Overview of Applicants' Profiles

Operating Markets: 84 Total Applications

COVID-19 Response

- 50% Increasing distribution of PPE and/or COVID-related medication
- 49% Mitigating the effect of Covid-19 on the treatment of other diseases
- 48% Supporting the development of Covid-related healthcare infrastructure

Primary Healthcare Response

- 79% Increased access to primary healthcare in rural & underserved urban areas
- 68% Improving the quality and/or capacity of primary healthcare centers
- 65% Increasing the efficiency of primary healthcare delivery

~80% in headquarters or in the market they are operating in

~267,000 USD Average grant ask

Snapshot of Top 15 Applications

Market Focus

Market Focus	Count
Access to PPE in underserved communities	11
Efficiency of PPE delivery	10
Quality and/or capacity of PPE centers	10
Reducing burden on frontline health workers	7
Basic management systems	6
Last mile healthcare provision	6
PPE cost related medication distribution	5
Treatment of other diseases	4
COVID-related healthcare infrastructure	4
PPE cost related medication/training	4
PPE cost related medication/training	4

Types of Solutions

Top 5 Applications

- All (5) engage in capacity building programs and/or training for healthcare workers
- 4 of them increase access of primary health care to rural communities and/or underserved communities in urban areas
- 2 run public education & advocacy campaigns
- 1 enables last mile delivery of PPE
- 1 engages in distribution of PPE & emergency kits

"The world has enough for everyone's needs, but not everyone's greed," Mahatma Gandhi

SDGS ENABLE US TO

Focus on learning together
Co-create solutions that bring everyone together
Find complementary partners to do the work together

FINANCIAL CAPITAL | HUMAN CAPITAL | INTELLECTUAL CAPITAL

We need to build the ecosystem together

We connect capital to impact in Asia and develop Asian impact talent

PROBLEM 1: Disconnect between FINANCIAL CAPITAL and impact in Asia.

PROBLEM 2: Disconnect between SOCIAL & HUMAN CAPITAL = talent and knowledge, networks, and communities.

AVPN WORKS TO: Connect capital to impact in a community of practice by benchmarking, standardizing, and applying best practice.

AVPN WORKS TO: Embed Asian impact talent in a community of practice to ensure that we have Asian impact leaders ready for the Asian Decade.

INDIRECT ACTION | AVPN DIRECT ACTION | INDIRECT ACTION

We need upstream and downstream collective learning and data-sharing for an effective ECO not EGO-system

AVPN EVENTS

AVPN Global Conference is an official G20 side event.

AVPN is also the official voice of Asian social investors at the G20.

Upcoming Events | Oct 2021 to Nov 2022

AVPN Global Conference (G20 side event) | Oct 2021

AVPN Asia Summit | Nov 2021

AVPN Global Conference (G20 side event) | Oct 2022

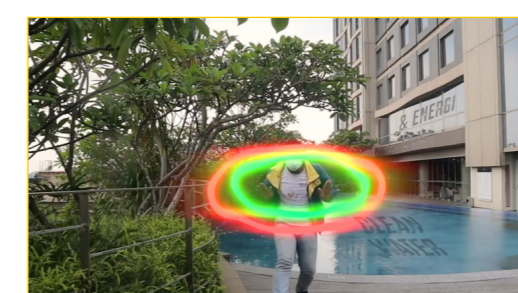
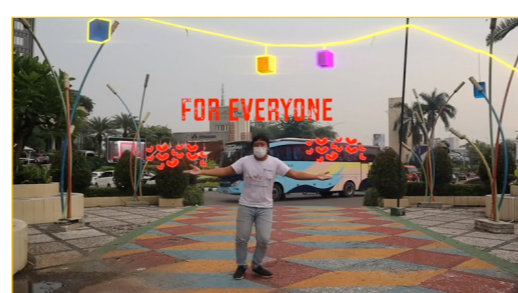
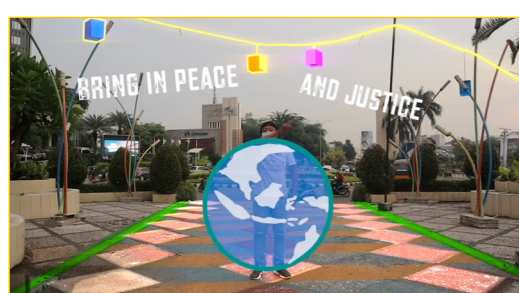
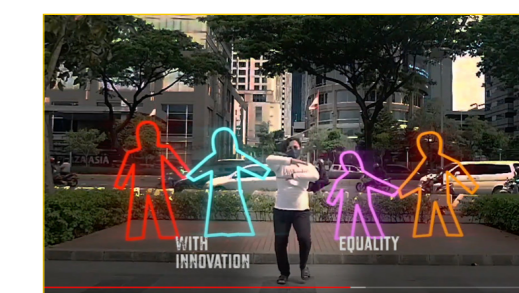
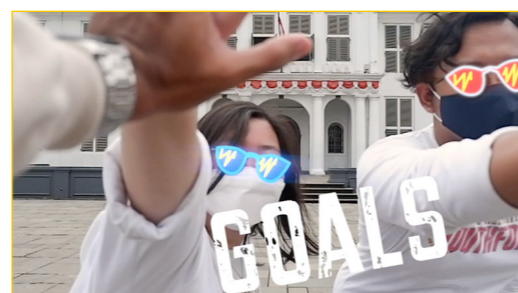


Flashmob SDGs dance

2030 Youth Force

Perwakilan orang muda yang dikoordinasikan oleh 2030 Youth Force Indonesia melakukan flashmob secara *virtual* dan terpisah di tempatnya masing-masing. *Flashmob* SDGs difokuskan untuk mempromosikan ke-17 Tujuan TPB/SDGs menggunakan gerak dan lagu yang mudah diingat dan dipahami oleh publik.

Flashmob ditujukan kepada kepada orang muda melalui cara kreatif mengekspresikan semangat dan komitmen orang muda untuk mendukung pelaksanaan pencapaian TPB/SDGs di Indonesia.



Concluding Remarks of Day 1

Arifin Rudiyanto,
 Plt. Deputi Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam,
 Kementerian PPN/Bappenas, selaku
 Ketua Tim Pelaksana Koordinasi Nasional TPB/SDGs



Tema penyelenggaraan *SDGs Annual Conference (SAC) 2021*, yaitu "Pemulihan dan Ketahanan: Pendanaan Inklusif Menuju Pencapaian SDGs 2030". Hari pertama penyelenggaraan SAC berisi diskusi mengenai *Financing for SDGs* dan *Global Perspective on SDGs Financing* serta pelaksanaan peluncuran Rencana Aksi Nasional (RAN) SDGs 2021-2024, *Dashboard SDGs 2.0* dan *SDGs Investment Platform*. Peran pemuda dalam penyelenggaraan SAC diwakili oleh 2030 Youth Force melalui penyampaian resonansi, penampilan *flashmob* SDGs, serta penampilan paduan suara Duta Kampus SDGs dari berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia. *SDGs Annual Conference 2021* merupakan salah satu ajang pertemuan seluruh pemangku kepentingan yang perlu diikuti dengan langkah nyata pelaksanaan SDGs. Hal ini sebagai wujud nyata pelaksanaan *Decade of Action* sampai tahun 2030.

Choir Duta Kampus SDGs

We support the Sustainable Development Goals DUTA KAMPUS - SDGs INDONESIA	
Angelica Wiliana	INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
Steven Setiawan	INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
Mikrom Utama	UNIVERSITAS BENGKULU
Syafa Putri	UNIVERSITAS LAMPUNG
Yoga Adi	UNIVERSITAS LAMPUNG
Zalfa	UNIVERSITAS JEMBER
Farid Alfari	UNIVERSITAS HASANUDDIN
Bella Hena Samira	UNIVERSITAS PADJADJARAN
Samintang	UNIVERSITAS PADJADJARAN
Farhan	UNIVERSITAS PADJADJARAN
Maurice	UNIVERSITAS PADJADJARAN
Try Syaputra	UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Ummul Muthmainnah	UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nurul Ilimi	UNIVERSITAS ANDALAS
Ezzalin Hilala	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
Hendrawan Dwikarunia	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
Fidela	UNIVERSITAS PALANGKA RAYA
Andum	UNIVERSITAS PADJADJARAN

Duta Kampus SDGs

Duta kampus TPB/SDGs Indonesia yang terdiri dari 11 perwakilan kampus yang telah mendirikan SDGs *Center/network/hub* melakukan virtual choir dengan membawakan lagu nasional berjudul Tanah Airku. Lagu '**Tanah Airku**' dipilih karena mencerminkan nilai-nilai kebangsaan dan rasa kecintaan terhadap tanah air.



Diskusi Panel I:

Memetakan Kebutuhan dan Peluang Pendanaan Pencapaian SDGs



Bpk. Sugeng Bahagijo,
Direktur Eksekutif INFID

Kemitraan yang didukung dengan pendanaan memadai akan mendorong inovasi dalam skala yang diperlukan untuk percepatan pencapaian target SDGs 2030. Berdasarkan estimasi INFID, kebutuhan pendanaan yang diperlukan per tahun mencapai sekitar **Rp 1 Triliun**, untuk membiayai tiga kegiatan yaitu: (1) dukungan kegiatan 50-100 organisasi masyarakat sipil (OMS); (2) dukungan kegiatan 10-15 SDGs Center, dan (3) dukungan kemitraan OMS, SDGs Center, pelaku usaha, dan pemerintah daerah untuk mengatasi isu prioritas seperti kesehatan dan sanitasi. Untuk itu, diperlukan *support facility* yang bisa mengelola dana untuk mendukung pendataan SDGs dan kegiatan prioritas SDGs di provinsi dan kabupaten/kota, serta memperluas kemitraan SDGs.

Hari Kedua

Rabu, 24 November 2021



Ibu Misiyah,
Direktur Kapal Perempuan

Pendanaan SDGs adalah pendanaan inklusif yang mencerminkan prinsip *no one left behind*. Terdapat 9 (sembilan) aspek pendanaan SDGs, yaitu: (1) inklusif (semua terlibat dan semua mendapat manfaat); (2) afirmasi; (3) fleksibel dan responsif; (4) pendekatan yang komprehensif dan tidak sektoral; (5) berorientasi proses dan hasil; (6) pendanaan berkelanjutan (jangka panjang); (7) mencakup isu-isu yang tidak populer; (8) pendanaan program dan tata kelola; dan (9) kemitraan yang setara. Contoh skema pendanaan yang memenuhi sembilan aspek tersebut antara lain kerjasama Kapal Perempuan dengan Ford Foundation selama 10 tahun dan Program MAMPU selama 8 tahun yang menjangkau kelompok marginal melalui intervensi jangka panjang.



Riki Frindos,
Direktur Eksekutif KEHATI

SDGs sebagai gerakan bersama memerlukan sinergi pemerintah dan aktor non pemerintah termasuk untuk memastikan ketersediaan pendanaan guna mengakselerasi program SDGs. Yayasan Kehati selama 30 tahun terakhir konsisten dalam menyediakan dana hibah sebesar antara Rp 100-150 miliar yang digunakan untuk rehabilitasi hutan, pertanian, dan kelautan. Selain itu, praktik sustainable financing juga dilakukan melalui pendekatan ESG. Pada 2009, KEHATI bekerja sama dengan Indopremier untuk menerbitkan reksadana hijau. KEHATI juga bermitra dengan 11 fund manager dengan total investasi mencapai 2,7 T. Dana tersebut digunakan untuk mendanai obligasi hijau. KEHATI senantiasa memberikan pemahaman kepada investor untuk mendukung ekonomi hijau dengan menghindari sektor yang tidak ramah lingkungan.



Ibu Benedikta Atika,
Investment Director Angel Investor Network
Indonesia (ANGIN)

Peningkatan kapasitas, kemitraan, dan funding matchmaking menjadi fokus ANGIN sebagai katalis yang menghubungkan pengusaha, start-ups, dan UMKM dengan investor. Pesan kunci yang selalu disampaikan ANGIN ketika bermitra dengan pelaku usaha dan investor adalah inklusivitas. Sehingga bukan produk akhir yang berkontribusi pada pencapaian SDGs tetapi refleksi nilai SDGs pada proses produksi, SDM, dan lingkungan untuk dapat menjawab isu sosial dan lingkungan. Saat ini terdapat 90 akses pendanaan yang disediakan oleh ANGIN utamanya bagi pelaku usaha perempuan. Selain itu, selama 2018–2020 terdapat 71 usaha yang didanai sebesar 267 juta USD pada dua sektor yaitu inklusi keuangan dan pertanian serta pangan.



Bpk. Gusman Yahya,
Direktur Eksekutif Filantropi Indonesia

Masyarakat Indonesia memiliki kemauan berbagi yang sangat tinggi. Pada tahun 2020 Indonesia menjadi negara paling dermawan (*World Giving Index 2021*). Sektor filantropi memiliki peran besar terhadap pencapaian SDGs dengan dua alasan yaitu lembaga filantropi menawarkan dukungan sumber daya finansial, dan yang kedua adalah memiliki praktik baik mendukung pencapaian SDGs. Salah satu kluster Filantropi adalah Zakat, di mana terdapat potensi yang sangat besar yaitu mencapai Rp 186 Triliun. Untuk mengoptimalkan zakat bagi SDGs, Filantropi Indonesia bersama Baznas meluncurkan Fiqh Zakat on SDGs. Lembaga Filantropi Indonesia akan terus mendorong anggotanya untuk bisa lebih berdaya dalam melaksanakan programnya dan selaras dengan SDGs.

Diskusi Panel II:

Kemitraan Pendanaan Multipihak untuk Pencapaian SDGs



Amalia Adininggar Widyasanti,
Deputi Bidang Ekonomi Kementerian PPN/
Bappenas

Tanpa transformasi ekonomi berkelanjutan maka pendapatan per kapita Indonesia akan lebih lambat

dari Filipina pada tahun 2037 dan Vietnam di tahun 2043. Dalam redesign transformasi Indonesia yang inklusif dan berkelanjutan, SDGs dapat menjadi instrumen utama. Untuk dapat mencapai SDGs 2030, kebutuhan pembiayaannya adalah sebesar USD 4.710 Miliar. Namun ada keterbatasan dari sisi APBN, karena pendapatan negara dan hibah akan semakin terbatas. Maka, diperlukan creative financing dan multistakeholder financing untuk pembiayaan SDGs. Beberapa bentuk pembiayaan SDGs antara lain dapat berasal dari CSR perusahaan, filantropi *crowdfunding*, zakat, infaq, sedekah, dan juga berbagai sumber pendanaan lain. Sedangkan pihak yang dapat terlibat adalah perbankan, capital, maupun financial market.



Agus Suharyono,
Asdep TJSL, Kementerian BUMN

Kepedulian BUMN terhadap lingkungan dan sosial sudah berjalan hampir 40 tahun. Dimulai 1983, BUMN mempunyai program kepedulian dengan istilah pembinaan usaha kecil. Kemudian program tersebut berkembang dengan nama Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan pada saat ini dikenal dengan TJSL. Dari catatan Kementerian BUMN, sampai dengan triwulan ketiga 2021, ada sekitar 52 BUMN dengan 852 program mendukung pencapaian 112 dari 169 target TPB. Kontribusi BUMN pada 4 pilar adalah sebagai berikut: aspek sosial (Rp 1,779 T), aspek ekonomi (Rp 1,4 T), aspek lingkungan (Rp 430 M), aspek hukum dan tata kelola (Rp 430 M). Kementerian BUMN akan terus melakukan koordinasi dengan Bappenas untuk peningkatan keterlibatan terhadap SDGs dengan mengisi matriks Rencana Aksi Nasional SDGs.



Shinta Kamdani,
Co-Chair Global Investor for Sustainable
Development Alliance

Kemitraan pendanaan multipihak untuk pencapaian SDGs muncul karena adanya kesenjangan realitas investasi dalam rangka pencapaian SDGs dengan adanya *gap* pendanaan SDGs sekitar Rp 1 triliun (skenario moderat) atau Rp 1,7 triliun (skenario tinggi). Pendanaan multipihak harus dilihat sebagai investasi bagi kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, harus ada upaya perbaikan pengukuran kuantitas dan kualitas pendanaan SDGs, pemberian insentif, dan pembenahan koordinasi. Pada Tujuan 17 sebetulnya sudah tertuang bahwa *global partnership* adalah kunci kerja sama multipihak untuk pencapaian SDGs. Saat ini Bappenas sudah melibatkan pelaku usaha dalam upaya RAN SDGs dan inisiatif lainnya. Akan tetapi cakupan private sector sangat luas,

sehingga harus ada upaya lebih dalam mengajak pelaku usaha untuk bergabung mendukung pencapaian SDGs. Selain itu juga perlu memberi pemahaman tentang manfaat atau dampak positif bagi *private sector* dengan mendukung pencapaian SDGs.



Mahdum,

Badan Amil Zakat Nasional, (BAZNAS) RI

BAZNAS memiliki tugas tidak hanya mengumpulkan zakat tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membantu

pemerintah mengurangi kemiskinan. Ada 3 (tiga) aspek penting yang dilakukan oleh BAZNAS, yaitu: (1) kebijakan (misal BAZNAS meminta fatwa MUI untuk kebijakan yang berpihak pada SDGs); (2) kolaborasi dengan pemangku kepentingan; dan (3) advokasi kepada masyarakat. Saat ini terdapat 605 kantor BAZNAS dan afiliasinya yang tersebar di seluruh Indonesia. Sudah banyak aksi nyata yang dilakukan, antara lain pemberian bantuan kepada masyarakat, pembangkit listrik (kerjasama dengan UNDP), sanitasi bersih, dan Z-mart yang mengintegrasikan warung-warung kecil. Indikasi keberhasilan BAZNAS adalah mengubah penerima manfaat menjadi donatur (mustahik menjadi muzakki).



PROSIDING
SDGs Annual Conference 2021

“Recovery and Resilience: Pendanaan inklusif untuk Pencapaian SDGs 2030”

Talkshow

Introduction:

Moderator Kania Winata



Unlocking SDG Investment Opportunity Areas in Indonesia

Opening Remark:

1. Ibu Vivi Yulaswati,

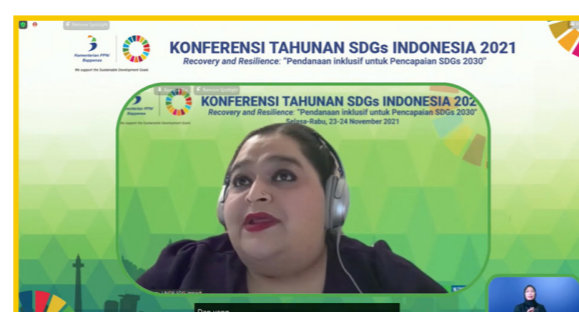
Staf Ahli Menteri Bidang Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, Kementerian PPN/ Bappenas selaku Kepala Sekretariat Nasional SDGs

2. Mr. Norimasa Shimomura,

UNDP Resident Representative in Indonesia

Presentation:

SDGs Investor Map Indonesia- Ms. Devahuti Choudhury & Mr. Luhur Fajar Martha, UNDP Indonesia



1. Peluang investasi SDGs di Indonesia memerlukan transformasi ekonomi yang komprehensif mencakup strategi, implementasi, dan partisipasi semua pihak, termasuk sektor swasta dan kementerian/ lembaga. Menurut Roadmap SDGs Indonesia, dana yang dibutuhkan untuk mencapai target SDGs pada tahun 2030 sekitar USD 4,75 triliun. Indonesia sedang mengembangkan *SDGs Blended Finance*

“Recovery and Resilience: Pendanaan inklusif untuk Pencapaian SDGs 2030”

Framework, yang akan menggabungkan pendanaan dari pemerintah (sektor publik), sektor swasta, dan sumber lain (donor dan filantropi). Telah terdapat beberapa contoh *SDGs Blended Finance Framework* yang membantu Indonesia untuk mendanai SDGs, diantaranya, *Sustainable Financial System, Green Taxonomy, SDGs Bond & Green Sukuk, IDX ESG Leaders, Syariah Ecosystem Synergy, Indonesia Impact Fund, SDGs Investor Mapping, dan Integrated National Financing Framework*

2. UNDP bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia dalam memperkuat arsitektur pembiayaan publik untuk SDGs dan menggunakan mekanisme pembiayaan baru seperti obligasi tematik, *blended finance*, pembayaran berbasis hasil, dan *crowdsourcing*, antara lain melalui *Innovative Financing Lab*. Kolaborasi dengan UNDP menghasilkan penerbitan Sukuk Hijau pada tahun 2018 dan Obligasi SDG. Indonesia juga telah melakukan *soft launching Sustainable Development Goals Investor Maps* yang diprakarsai oleh Kementerian PPN/Bappenas dan UNDP. Sebuah *Platform* Investasi SDG yang dapat mempertemukan calon investor, pelaku usaha lokal, lembaga keuangan, pemerintah, dan komunitas internasional untuk membuat keputusan investasi yang mendukung SDGs dan masa depan yang berkelanjutan
3. *SDGs Investor Map* memberikan layanan kepada investor untuk melakukan pendanaan langsung ke proyek SDGs. Pada Januari 2022, Indonesia menjadi negara ASEAN pertama yang menerbitkan Peta Investor SDGs. Saat ini, terdapat 6 (enam) sektor tersedia di dalam SDGs Investor Map yaitu Makanan dan Minuman [dari Pertanian], Kesehatan, Pendidikan, Infrastruktur, Energi Terbarukan dan Sumber Daya Alternatif serta Keuangan. Tantangan dalam mengembangkan *SDGs Investor Map* adalah melakukan validasi Peluang Area Investasi (IOA) yang sesuai dengan SDGs, mencermati intervensi kebijakannya, dan mencari mekanisme pembiayaan inovatif yang sesuai untuk mendorong ketercapaian tujuan dan sasaran SDGs. Salah satunya adalah menyelenggarakan acara untuk menarik investor serta mengundang para investor untuk melakukan market intelligence dalam mengembangkan investasi yang mendukung SDGs.

Opening Remark:

TalkShow

1. Bpk. Moris Nuaim,

Direktur Perencanaan Agribisnis dan SDA Lainnya, Kementerian Investasi/ BKPM.

2. Jefri R. Sirait,

Ketua Asosiasi Modal Ventura, Indonesia

3. Mr. Artak Melkonyan,

SDG Finance Advisor UNDP

4. Devahuti Choudhury,

SDGs Impact Specialist, UNDP

1. Indonesia membutuhkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan demi menciptakan lapangan kerja bagi angkatan kerja baru. Saat ini, Indonesia perlu mendorong investasi dari non-pemerintah baik dari dalam maupun luar negeri. UU Cipta Kerja disusun untuk mempermudah investasi non-pemerintah seluas-luasnya. Tentunya, kebutuhan atas investasi semakin meningkat di tengah pandemi ini, maka *SDGs Investor Map* sangat membantu pemerintah dalam mendorong dan meningkatkan



investasi yang berkualitas dan berkelanjutan.. Pada Rakornas Investasi, Presiden menekankan bahwa investasi merupakan dasar dari pemulihan ekonomi. Sektor yang difokuskan adalah clean energy, infrastruktur dasar, serta konektivitas. Dalam peningkatan investasi, perlu penekanan pada proses hilirisasi serta investasi oleh *multiplayer*.

2. Dalam berinvestasi, kebanyakan investor menerapkan *profit oriented*. Dahulu, ketertarikan investasi pada isu lingkungan dan SDGs bersifat voluntary. Akan tetapi, saat ini keterkaitan antarimpact dan profit semakin erat. Hal tersebut terlihat dari *trend* lima tahun terakhir yang menunjukkan *impact investing* sudah menjadi kesadaran dan pertimbangan penting bagi investor yang ditandai dengan peningkatan 2-3 kali lipat. Pada saat akan memulai investasi, investor biasanya akan melihat inovasi atau *big improvement*. Selain itu, investor juga mempertimbangkan bagaimana investasi tersebut dapat dieksekusi dengan baik (*running well*). SDGs perlu dijadikan *enabler* agar tercipta banyak inovasi dalam ekosistem kecil sehingga terakumulasi menjadi ekosistem yang lebih besar.
3. Lebih dari setengah (52%) *impact investors* mengemukakan bahwa mereka berencana untuk meningkatkan alokasi di Asia Tenggara selama 5 tahun ke depan. Domain dan pola investasinya berbeda antara negara berkembang dan negara maju. Sebagian besar investasi di negara berkembang tertuju pada jasa keuangan & keuangan mikro, energi, serta pangan & pertanian. Sementara itu, di pasar negara maju, investor berfokus pada bidang kesehatan, perumahan, kehutanan, sanitasi air, dan kebersihan. Sekitar 79% dari *impact investors* saat ini menggunakan *SDGs impact* sebagai metodologi atau pendekatan utama dalam mengukur dampak investasinya. Oleh karena itu, SDGs perlu terus didorong untuk diadopsi sebagai salah satu komponen dalam pengambilan keputusan pada dunia bisnis dan industri.
4. Jika membahas tentang *SDGs impact*, pada dasarnya harus tersedia standar terkait prioritas kegiatan pihak swasta maupun pemerintah. Saat ini, pemerintah sedang melakukan kajian untuk menerbitkan *thematic bond*. Adapun fokusnya adalah sektor-sektor seperti energi terbarukan, pendanaan iklim, dan sektor yang terkait dengan inovasi dan solusi. Dalam mengarusutamakan *impact investment*, investor perlu dibekali dengan pengetahuan dan diarahkan menuju standar dari *SDGs impact*. Selain itu, hal yang juga penting adalah memastikan dan membangun kerangka kerja yang mengintegrasikan SDGs dengan perusahaan.

Penayangan Video



Testimoni 2 Eminent Persons of Non-State Actors (NSA) tentang “Perjalanan SDGs Indonesia



Pembuatan Video Testimoni Eminent Persons mempunyai tujuan untuk memberikan pandangan kepada masyarakat mengenai perjalanan SDGs dari perspektif para pemangku kepentingan nonpemerintah yang diwakili oleh eminent persons atau tokoh utama beberapa organisasi nonpemerintah.

Video testimoni terdiri dari 2 (dua) babak yang menampilkan testimoni dari Erna Witoelar – Filantropi Indonesia (Partnership.id), YW Junardy – *Indonesia Global Compact Network (IGCN)*, Wicaksono Sarosa – Yayasan Ruang Waktu, Sugeng Bahagijo – *International NGO Forum on Indonesia Development (INFID)*, Alissa Wahid - Jaringan Gusdurian, Misiyah – Institute Kapal Perempuan, Zumrotin – Yayasan Kesehatan Perempuan, Risna - Ohana Indonesia, Bambang Ismawan - Yayasan Bina Swadaya, Arief Ansori - Padjajaran University, Binny Buchori - *Strategic Advisory Consultant*.



Apresiasi

Suharso Monoarfa,
Menteri PPN/ Kepala Bappenas

Pemberian apresiasi atas kontribusi dan partisipasi pada RAN TPB/SDGs 2017-2019

K/L | Pemda | LSM, Filantropi, Akademisi | Pelaku Bisnis

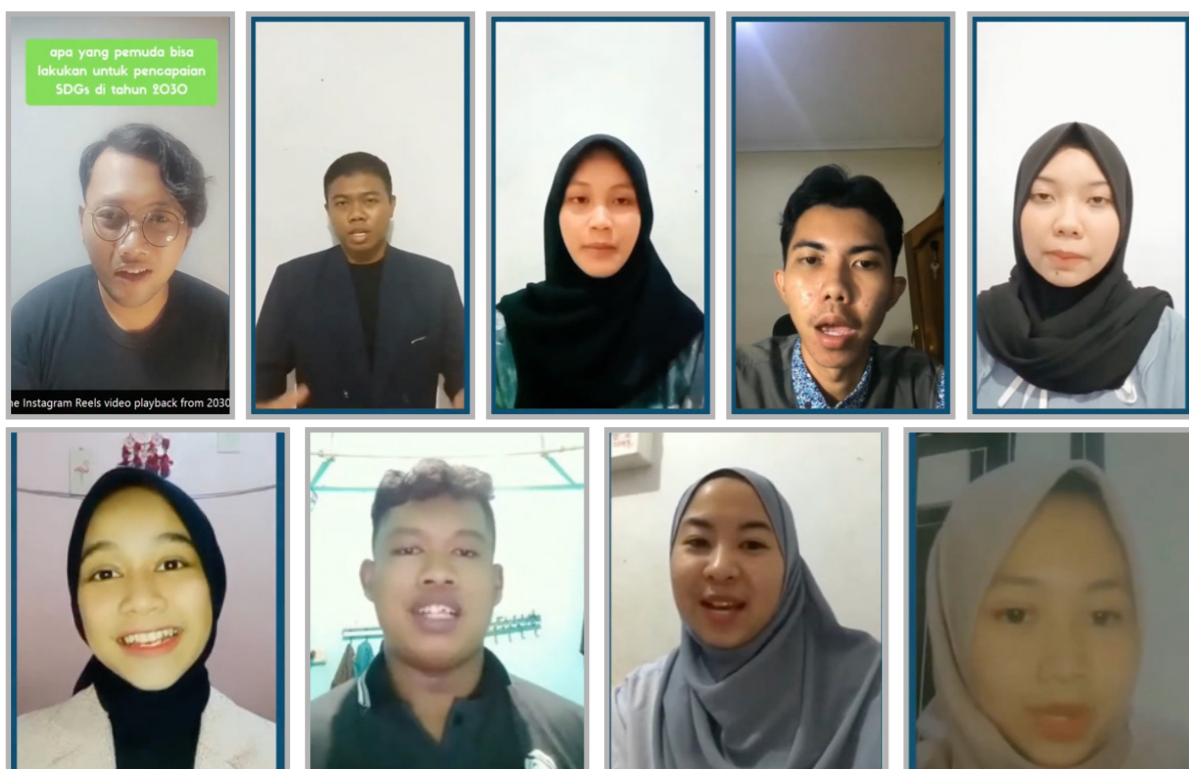
Kementerian PPN/Bappenas sebagai Koordinator Pelaksanaan TPB/SDGs Indonesia memberikan penghargaan kepada kementerian/lembaga, organisasi kemasyarakatan, filantropi, pelaku usaha, organisasi orang muda dan akademisi yang berjumlah 354 perwakilan atas kontribusinya dalam penyusunan Rencana Aksi Nasional TPB/SDGs periode 2017-2019.

Penghargaan secara simbolis diberikan sebagai apresiasi atas sumbangsih dan komitmen seluruh pemangku kepentingan dalam mendukung pelaksanaan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (TBP/SDGs)*. Piagam Penghargaan juga dikirimkan secara fisik ke-354 instansi/lembaga/ organisasi dimaksud.

Statement

2030 Youth Force

Kompilasi Statement Orang Muda tentang SDGs dari Instagram Reel



Antusiasme orang muda untuk berpartisipasi aktif dalam menyukseskan SDGs disampaikan melalui media kreatif “Instagram reel” (IG Reel). Kegiatan ini diinisiasi dan dikawal oleh 2030 Youth Force sebagai kontribusi dalam pelaksanaan *SDGs Annual Conference 2021*.

Media kreatif ini memberikan ruang ekspresi bagi orang muda untuk mengemukakan pendapat terkait peran mereka dalam mendukung pelaksanaan pencapaian SDGs. Delapan (8) perwakilan orang muda yang menyampaikan aspirasinya melalui Instagram (IG) Reel terpilih menyampaikan pesan singkat yang mencakup empat pilar TPB/SDGs yang ditampilkan dalam *SDGs Annual Conference 2021*.

Penutupan

Arifin Rudiyanto,
Plt. Deputi Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam Kementerian PPN/Bappenas selaku Ketua Tim Pelaksana Koordinasi Nasional TPB/SDGs

SDGs Annual Conference 2021 Indonesia



Arahan Presiden Joko Widodo dan Menteri PPN/Kepala Bappenas adalah agar Indonesia tetap berkomitmen untuk tidak mengurangi dan menurunkan target-target yang telah ditetapkan untuk pencapaian TPB/SDGs hingga tahun 2030.

Dalam upaya mengatasi kesenjangan pendanaan pembangunan Indonesia, pemerintah telah menerapkan sejumlah pendekatan melalui kemitraan pemerintah-swasta, pembentukan *SDGs Financing Hub*, dan juga berbagai pendanaan inovatif lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi dan dukungan semua pihak dari berbagai pemangku kepentingan baik di dalam negeri atau luar negeri untuk dapat mengakselerasi capaian target TPB/SDGs tahun 2030.

Choir Duta Kampus SDGs

Duta Kampus SDGs

We support the Sustainable Development Goals DUTA KAMPUS - SDGs INDONESIA	
Angelica Wiliana	INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
Steven Setiawan	INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
Mikrom Utama	UNIVERSITAS BENGKULU
Syafa Putri	UNIVERSITAS BENGKULU
Yoga Adi	UNIVERSITAS LAMPUNG
Zalfa	UNIVERSITAS LAMPUNG
Farid Alfarsi	UNIVERSITAS JEMBER
Bella Hena Samira	UNIVERSITAS INDONESIA
Samintang	UNIVERSITAS HASANUDDIN
Farhan	UNIVERSITAS PADJADJARAN
Maurice	UNIVERSITAS INDONESIA
Try Syaputra	UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Ummul Muthmainnah	UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nurul Ilmi	UNIVERSITAS ANDALAS
Ezzalin Hilala	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
Hendrawan Dwikarunia	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
Fidela	UNIVERSITAS PALANGKA RAYA
Andum	UNIVERSITAS PADJADJARAN

Duta kampus TPB/SDGs Indonesia terdiri dari 11 perwakilan kampus yang telah mendirikan SDGs Center/network/hub melakukan *virtual choir* dengan membawakan lagu nasional berjudul Tanah Airku. Lagu 'Tanah Airku' dipilih karena mencerminkan nilai-nilai kebangsaan dan rasa kecintaan terhadap tanah air.



PROSIDING SDGs Annual Conference 2021

"Recovery and Resilience: Pendanaan inklusif untuk Pencapaian SDGs 2030"